

**K.H. RADEN DAMANHURI DAN PERANANNYA PADA MASYARAKAT
PANGENJURU TENGAH PURWOREJO JAWA TENGAH
(1889-1973 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S. Hum) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh

Siti Khuzaimah
NIM: 11120131

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khuzaimah
NIM : 11120131
Jenjang/Jurusan : S_1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Saya yang menyatakan



Siti Khuzaimah
Siti Khuzaimah
NIM: 11120131



NOTA DINAS

Hal : Skripsi
a.n. Siti Khuzaimah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara/i:

Nama : Siti Khuzaimah
NIM : 11120131
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : K.H. RADEN DAMANHURI DAN PERANANNYA
DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI
PENGENJURU TENGAH PURWOREJO JAWA
TENGAH(1889-1973 M)

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqasyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Atas perhatian yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Juni 2015
Pembimbing

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1491 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**K.H. RADEN DAMANHURI DAN PERANANNYA PADA MASYARAKAT PANGENJURU
TENGAH PURWOREJO JAWA TENGAH (1889-1973 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI KHUZAIMAH

NIM : 11120131

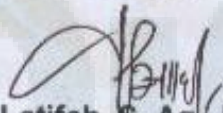
Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 29 Juni 2015**

Nilai Munaqosyah : **B**

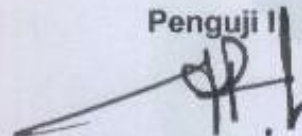
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kaiijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

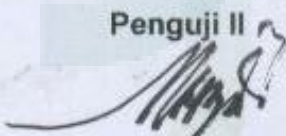
Ketua Sidang


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Penguji I


Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP 19630306 198903 1 010

Penguji II


Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Yogyakarta, 03 Juli 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

“Jaga dan lestarikanlah sejarah dan budaya bangsamu sekuat tenaga, agar tidak terjadi pemalsuan dan penggelapan sejarah, sebab pemalsuan dan penggelapan sejarah berarti pembodohan bangsa itu sendiri. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa dan perjuangan pendahulu-pendahulunya”.

“Pelajarilah sejarah ! Karena suatu kaum yang melupakan sejarahnya, adalah seperti anak punggut yang tidak mengetahui nasabnya. Atau seperti orang yang hilang ingatannya, sehingga ia tidak ingat masa lalunya.”

—GOETHE

PERSEMBAHAN

Skripsi/karya kecil ini kupersembahkan kepada:

*Para 'alim ulama dan seluruh penegak kebenaran dan keadilan
serta pencegah kezaliman.*

*Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta khususnya jurusan
Sejarah dan Kebudayaan Islam*

*Kedua orang tua tercinta, inspirator, dan penyemangat hidup
sejati dengan keikhlasannya yang tak pernah sayup, dan selalu
membantu dengan seluruh jiwa raga doa serta cintanya
sepanjang hayat, beliaulah ayahanda Achmad Sahlan, B.A. dan
Ibunda Siti Chusniyah.*

*Bapak K.H. Raden Muhammad Syarofin Arba sekeluarga yang
tercinta.*

Kakak-kakakku dan adikku tersayang.

*Teman sahabat karib seperjuang yang tak henti-hentinya
memberikan dorongan agar naskah/skripsi ini segera selesai.*

*Sahabat penulis di pondok pesantren Nahrul Hayah khususnya
penghuni kamar al-Barokah dan pondok pesantren JPPI
Minhajul Muslim.*

_Rr. Siti.K_Ch

ABSTRAK

K.H. Raden Damanhuri merupakan kyai tersohor di era tahun 1940an. Kehidupannya yang sederhana, tulus, sabar, dan tegar dalam menghadapi semua problem masyarakat di desa Pangenjuru Tengah, Purworejo kini menjadi rujukan masyarakat dan sekitarnya. Pondok pesantren yang ia asuh, tidak sedikit dari orang tua menitipkan putra-putrinya ke pondok pesantren tersebut hingga bertahun-tahun. Dalam kepemimpinannya K.H. Raden Damanhuri bersinggungan dan berkomunikasi dengan kondisi sosial masyarakat di sekitar tempat tinggalnya yang saat itu kurang mengenal agama Islam (abangan). Realitas sosial keagamaan, kemasyarakatan, ekonomi, dan politik telah menggugah K.H. Raden Damanhuri untuk merespon dengan kealimannya. Kontribusi yang digelutinya dalam mengembangkan agama Islam di Purworejo dan sekitarnya menjadi upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menuntut dirinya sebagai tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren yang berpengaruh untuk menempati struktur elit bagi masyarakat sekitarnya dalam berbagai bidang.

Penelitian ini adalah penelitian historis yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis. Adapun metode yang dilakukan ialah melalui pengumpulan data (heuristik), verifikasi, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis untuk memfokuskan pada beberapa aspek kehidupan sehari-hari dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu, sebagai landasan berpikir peneliti menggunakan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

Hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa K.H. Raden Damanhuri merupakan seorang tokoh yang dibesarkan oleh latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang mengitarinya. Ia memiliki potensi yang tinggi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. K.H. Raden Damanhuri menginginkan perekonomian yang baik, agama yang kuat, masyarakat yang damai tanpa ada caci maki maupun hinaan, dan politik yang bersih tanpa menjual agama maupun meninggalkan ajaran Islam, karena agama adalah moral kehidupan nomor satu. Peran yang dilakukan oleh K.H. Raden Damanhuri dalam memperbaiki akhlak masyarakat menjadi kampung santri yang dilengkapi dengan ilmu pengetahuan Islam, pondok pesantren, masjid atau langgar, dan lain sebagainya yang telah terlialisasikan dengan baik. Kondisi sosial ekonomi yang mayoritas adalah petani, pernah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan dan membawa masyarakat menjadi tidak terarah. Perlahan tetapi pasti, K.H. Raden Damanhuri dengan jiwa sosial yang tinggi telah menutupi kekurangannya dengan membina dan memberi pendampingan bagi sektor pertanian. Dalam hal itu KH Raden Damanhuri memainkan peranan yang sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Purworejo dan sekitarnya, terutama dalam bidang sosial keagamaan, ekonomi, politik, dan kemasyarakatan.

Key words: K.H. Raden Damanhuri, Sosial-Keagamaan, Masyarakat Purworejo.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “K.H. Raden Damanhuri dan Peranannya Pada Masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo Jawa Tengah (1889-1973 M)” merupakan upaya penulis untuk memahami peristiwa yang terjadi di Pangenjuru Tengah, Purworejo pada masa itu. Pada realitasnya proses penulisan skripsi ini tidak begitu mudah seperti yang dibayangkan. Berbagai kendala yang dihadapi penulis ialah kesulitan dalam melacak sumber. Akhirnya skripsi ini dapat dikatakan selesai, namun hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini.

Penulis juga meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, skripsi ini bisa memberikan gambaran tentang tokoh K.H. Raden Damanhuri pada masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo. Oleh sebab itu sepantasnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya serta Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rasa hormat ta'dim penulis sampaikan kepada ibu Zuhrotul Latifah, M. Hum, yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk menjadi pembimbing dalam mengerjakan karya tulis ini. Terima kasih atas masukan, bimbingan dan koreksinya.
4. Kepada ibu tercinta, ibu Soraya Adnani, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menerima judul karya ini dengan tanpa menyita waktu dan telah mengarahkan selama pembelajaran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Rasa hormat ta'dim penulis sampaikan kepada seluruh dosen SKI yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk masa depan bangsa dan mengarahkan penulis dalam proses pencarian sumber.
6. Terima kasih kepada keluarga tercinta terutama kedua orang tua penulis (bapak Achmad Sahlan B.A. dan ibu Siti Chusniyah Al-Cholil) yang telah memberikan kekuatan semangat dalam proses perjalanan yang berliku-liku ini. Kasih sayang yang engkau berikan kepada penulis dengan penuh pengorbanan demi hidupku di masa depan. Atas dukungan dan kekuatan do'a ibu dan bapak, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan.

7. Kepada ayahanda KH. Raden Muhammad Syarofin Arba selaku orang tua penulis di Yogyakarta. Terima kasih atas jasa pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, tanpa mengenal waktu dan lelah engkau mengarahkan dalam proses pembelajaran ini.
8. Terima kasih kepada kakak-kakak penulis tercinta, mas Syarif, mas Yusuf, mas Taufik, mas Syamsul, mas Hasan, serta adikku tersayang dek Nurul dan dek Ita. Atas dukungan dan masukan yang kalian berikan akhirnya tulisan ini mampu diselesaikan.
9. Terima kasih kepada pihak petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, buku koleksi bapak Oteng Suherman, petugas Perpustakaan Daerah Purworejo dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data skripsi ini.
10. Kepada bapak K.H. Harim Ar-Rasyid, Wahid Usman, Nasir, Sobrun Jamil, Samirun, dan seterusnya penulis ucapkan terima kasih atas kesedian waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk wawancara.
11. Semua teman-teman SKI angkatan 2011 yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis, ukhty Rike, Sri, Atiq, serta temanku di dunia maya mas Rudi Indramayu, kang Slamet, mas Yasirudin, dan lain-lainnya. Semoga kita bisa menjaga tali ukhuwah ini untuk selamanya.
12. Tidak lupa kepada adik-adik pondok Nahrul Hayah Suryodiningratan, Mantrijeron Yogyakarta yang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan penulis dalam skripsinya. Terkhusus kepada adikku

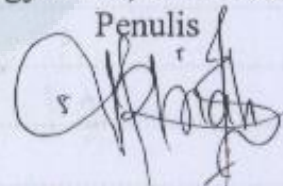
tercinta di kamar Al-Barokah si Yani, Farhani, Desi, Susanti, Desti, dan Nuroh. Terima kasih atas pengertian dan kasih sayangnya, semoga kita tetap bersatu dalam keluarga yang barokah, Amin.

13. Terakhir kepada seluruh pihak terkait yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas ini, semoga bermanfaat, amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan ketidaksempurnaan karya ini. Hanya do'a yang mampu penulis sampaikan atas semua bantuannya, semoga semua itu bisa menjadi amal ibadah kita di sisi Allah SWT. Kekurangan dan kekeliruan di dalam penulisan skripsi ini berasal dari penulis, sedangkan kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh sebab itu segala bentuk masukan dan saran, penulis harapkan kedatangannya. Penulis mempunyai harapan yang sedikit muluk-muluk, semoga karya ini bisa menjadi karya tulis yang bernilai lebih dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2015

Penulis



Siti Khuzaimah
NIM: 11120131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: KONDISI UMUM MASYARAKAT PANGENJURU TENGAH PURWOREJO	
A. Kondisi Masyarakat Pangenjuru Tengah	17

B.	Kondisi Sosial Keagamaan	20
C.	Kondisi Sosial Ekonomi.....	22
D.	Kondisi Sosial Politik.....	25

**BAB III : PROFIL KYAI HAJI RADEN DAMANHURI DI PANGENJURU
TENGAH**

A.	Latar Belakang Keluarga.....	28
B.	Riwayat Pendidikan	32
C.	Sifat dan Kepribadian.....	36

**BAB IV : KONTRIBUSI K.H. RADEN DAMANHURI BAGI MASYARAKAT
DI PURWOREJO DAN SEKITARNYA**

A.	Bidang Keagamaan	42
B.	Bidang Kemasyarakatan.....	51
C.	Bidang Politik	53
D.	Bidang Ekonomi	58

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	62
B.	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam sejarah perkembangannya, agama Islam tidak bisa dipisahkan dari peran seorang *kyai*.¹ Keberadaan seorang kyai sebagai pimpinan pesantren, memiliki otoritas, keuletan, kecakapan, dan kepribadian dalam perkembangan agama Islam maupun pengembangan pondok pesantren.² Kyai ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai sosok insan yang multitalenta. Selain sebagai pimpinan sebuah lembaga pondok pesantren, seorang kyai ada yang berperan sebagai pejuang agama, pejuang negara, dan pejuang bangsa.

Keberadaan kyai di Jawa dalam kepemimpinan Islam dianggap paling dominan dalam masalah-masalah keagamaan. Dalam suatu masyarakat manapun, sekecil apapun, selalu terdapat pelaku sejarah yaitu orang yang secara langsung terlibat dalam pergulatan sejarah. Saat ini masih banyak pelaku sejarah yang belum ditulis pengalamannya.³ Padahal pelaku sejarah ini banyak

¹ Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat Indonesia kepada seorang yang ahli di bidang keagamaan Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada santri-santrinya. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

² Pesantren dengan sistem asrama yang mengharuskan para santri untuk tinggal di dalam asrama setiap saat, mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan selama sehari semalam selalu dalam pengawasan kyai dan para pembantunya atau pengasuh pengurusnya. Lihat Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 11.

³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 6.

menghasilkan pengalaman dan berkontribusi di berbagai bidang yang belum terungkap dan hal ini bisa digali sebagai obyek penelitian.

Kebanyakan pelaku sejarah yang memiliki peran besar atau sebagai penggerak sejarah adalah mereka yang memiliki status sosial tinggi dalam masyarakat, misalnya seorang raja, pejabat, dan tokoh agama. Mereka adalah individu yang ditinggikan oleh masyarakat dalam status sosial karena dianggap mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu dalam suatu atau berbagai bidang.⁴ Begitu pula dengan Kyai Haji Raden Damanhuri yang telah memainkan peranannya, dalam bidang agama berupa pondok pesantren. Selain itu, Kyai Raden Damanhuri juga berperan di bidang ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Purworejo khususnya Pangenjuru Tengah.⁵

Kyai Haji Raden Damanhuri memiliki sejarah hidup yang panjang sebagai seorang ulama yang arif di Purworejo dan sekitarnya. Ia merupakan keturunan kyai yang memiliki kemampuan tinggi dalam keagamaan, kemasyarakatan, maupun lainnya. Ia terkenal akan kealimannya. Ia sangat disegani oleh masyarakat karena keteguhan, kecerdasan, serta nasehat dan ilmu yang disampaikan, dapat diresapi dan dilaksanakan oleh masyarakat. Dalam memasukkan dan mendidik ajaran Islam ia menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat.⁶

Raden Damanhuri sejak kecil memiliki kepribadian yang cerdas, tegas, wibawa, dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Menginjak usia dewasa kiprahnya

⁴ Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 33-34.

⁵ Wawancara dengan R. Moh. Wahid Usman (55) (cucu Kyai Raden Damanhuri) di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2015.

⁶ *Ibid.*

meluas ke berbagai wilayah. Sejak semula masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo tidak sedikit melakukan larangan syari'at Islam dan saling menghujat satu sama lain. Selain itu, masyarakat juga masih terpengaruh dengan kepercayaan nenek moyang sehingga masih banyak yang melakukan sesajen yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.⁷

Pada tahun 1926 M Raden Damanhuri telah selesai belajar di pondok pesantren Salafiyah Solotiyang dan Termas. Ketika ayahnya berpulang ke Rahmatuallah, Raden Damanhuri disuruh pulang untuk mengembangkan pondok pesantren yang telah didirikannya. Perjuangan yang dilakukan Raden Damanhuri itu ternyata berhasil, yaitu terbukti dengan pondok pesantren yang dulunya hanya dipandang sebelah mata, kini menjadi salah satu pondok pesantren yang diminati oleh masyarakat Purworejo khususnya Pangenjuru Tengah. Inilah yang menjadi cikal bakal dari usaha penyebaran dan pengembangan agama Islam K.H. Raden Damanhuri.⁸

K.H. Raden Damanhuri memiliki kontribusi yang penting dalam bidang sosial-keagamaan, kemasyarakatan, ekonomi, dan politik. Ia meneruskan perjuangan ayahnya dalam mengembangkan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat yang masih kental akan kepercayaan nenek moyang. Perlahan tapi pasti ia mencoba mengubah masyarakatnya menjadi warga yang beriman dan bermoral. Didukungnya sektor pertanian dan perkebunan, telah merubah masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi mereka masih

⁷ Wawancara dengan Raden Harim Ar-Rasyid (53) (cucu Kyai Raden Damanhuri) di Pangenjuru Tengah pada tanggal 6 April 2015.

⁸ *Ibid.*

mendapatkan ancaman dan hambatan dari penjajahan Belanda. Oleh sebab itu, K.H. Raden Damanhuri tampil sebagai pembela tanah air Indonesia, dan ikut terjun ke ranah politik.⁹

Kyai Haji Raden Damanhuri yang memiliki keinginan kuat untuk membela tanah air Indonesia dari penjajahan Belanda khususnya di Desa Pangenjuru Tengah Purworejo, ia bergabung memasuki ranah politik dalam barisan laskar *sabilillah*. Dengan kekuatan dan keteguhan iman, K.H. Raden Damanhuri berkontribusi kepada pasukannya untuk tetap berjihad di jalan Allah dengan harapan kemerdekaannya. Hidup atau mati, yang terpenting mereka hidup bebas tanpa ada penindasan dan rela mati demi kemerdekaannya.¹⁰

Pada tahun 1947 Belanda melancarkan agresi militer yang pertama, kemudian pada tahun 1948 disusul dengan agresi kedua. Purworejo seperti daerah lainnya menjadi benteng perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia. Berkobarnya laskar sabilillah dengan slogan “*Jihad Fiisabilillah*” berjuang di jalan Allah, dan “*Hubbul Wathon Minal Iman*” Cinta tanah air adalah sebagian dari iman, yang bermarkas di dusun Gedung Kuning, Buhsumurup, Purworejo, telah membangkitkan semangat para pemuda Purworejo, untuk menentang intervensi Belanda di Purworejo.¹¹

Pada tanggal 5 November 1973 M pukul 09.15 WIB K.H. Raden Damanhuri wafat. Ia telah melahirkan beberapa peninggalan yang pernah

⁹ Wawancara dengan Moh. Wahid Usman (65) (cucu Kyai Raden Damanhuri) di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2015.

¹⁰ Moh. Mashuri, *Riwayat Perjuangan Kyai Raden Damanhuri* (Cirebon: Tanpa Penerbit, 1995), hlm. 11.

¹¹ Wawancara dengan Muh. Syarofin Arba (60) (cucu mbah Daman) di Yogyakarta pada tanggal 5 Oktober 2014. Lihat juga di Mashuri, *Riwayat Perjuangan Kyai*, hlm. 18-19.

digelutinya, antara lain masjid, pondok pesantren, dan beberapa karya tulis yang belum diterbitkan seperti riwayat Kyai Haji Muhammad Ngalim Bulus, Tumenggung si Tanjung, dan Tumenggung Wiroguno Boro Kulon Purworejo. Oleh karena itu, untuk mengenang jasa-jasa K.H. Raden Damanhuri yang tidak terlupakan, maka pondok pesantren tersebut diberi nama Ad-Damanhuri hingga sekarang.¹²

Demikian pentingnya kontribusi Kyai Haji Raden Damanhuri dalam mengembangkan agama Islam di Pangenjuru Tengah Purworejo Jawa Tengah. Ia merupakan salah satu ulama terkemuka di era tahun 1940an, sehingga tidak jarang oleh warga masyarakat sekitar menjadikannya sebagai tempat tumpuan berlindung dan mengadu segala permasalahannya untuk mendapatkan masukan, solusi yang terbaik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini mengenai Kyai Haji Raden Damanhuri dan peranannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang yang peneliti paparkan di atas dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka peneliti perlu membatasi pembahasan. Obyek penelitian ini adalah sejarah lokal di Purworejo, tentang Kyai Haji Raden Damanhuri dan peranannya pada masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo (1889-1973 M). Bentuk perjuangan yang dilakukan adalah perjuangan dalam bidang sosial-keagamaan, kemasyarakatan, politik, dan ekonomi. Secara temporal kajian ini dibatasi pada tahun 1889 sampai 1973 M,

¹² Mashuri, *Riwayat Perjuangan Kyai*, hlm. 29.

karena tahun 1889 adalah tahun kelahiran K.H. Raden Damanhuri dan tahun 1973 merupakan berakhirnya peran K.H. Raden Damanhuri di Pangenjuru Tengah Purworejo hingga ia meninggal dunia.

Secara sederhana permasalahan penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat di Pangenjuru Tengah Purworejo menjelang perjuangan Kyai Haji Raden Damanhuri ?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Kyai Haji Raden Damanhuri ?
3. Bagaimana kontribusi Kyai Haji Raden Damanhuri di Pangenjuru Tengah Purworejo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Perjuangan K.H. Raden Damanhuri dalam mengembangkan agama Islam sangat menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu, orientasi dari penelitian atau penulisan skripsi ini adalah sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan sejarah lokal di Purworejo, tentang perjalanan hidup K.H. Raden Damanhuri sehingga dapat diketahui bagaimana peranannya sebagai salah satu tokoh yang telah memberikan kontribusi besar bagi umat Islam Purworejo, khususnya di Pangenjuru Tengah. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian tentang sejarah tokoh lokal ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan kondisi kehidupan masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo menjelang perjuangan K.H. Raden Damanhuri.

2. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan K.H. Raden Damanhuri sebagai tokoh masyarakat di Pangenjuru Tengah Purworejo.
3. Menjelaskan kontribusi K.H. Raden Damanhuri di Pangenjuru Tengah, Purworejo.

Setelah tercapainya tujuan dari penelitian ini, pada akhirnya diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis yang kemudian bisa dijadikan sebagai rujukan bagi sejarawan lain dalam studi sejarah tokoh.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi seluruh masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo dan sekitarnya.
2. Sebagai khasanah intelektual tokoh lokal dan teladan dari jejak langkah perjuangan seorang tokoh Islam di Purworejo.
3. Menambah wawasan pengetahuan dan informasi di bidang sejarah, khususnya tentang sejarah tokoh lokal yaitu K.H. Raden Damanhuri.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, belum banyak ditemukan pembahasan mengenai K.H. Raden Damanhuri. Oleh karena itu peneliti merasa kesulitan untuk mencari informasi secara terperinci, tetapi peneliti akan berusaha untuk mencari datanya.

Sebuah karya atau manuskrip tentang riwayat perjuangan Kyai Raden Damanhuri oleh Muhammad Mashuri, selaku menantu Kyai Haji Raden Damanhuri dari Cirebon yang ditulis pada tanggal 8 Maret 1995 M. Karya ini

berisi tentang kehidupan Kyai Haji Raden Damanhuri sejak lahir hingga wafat dan penjelasannya begitu singkat mengenai silsilah, latar belakang pendidikan maupun perjuangannya. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kartika Zuhala, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Dakwah dan Konflik Tokoh Masyarakat di desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo”. Dalam penelitiannya ia menjelaskan proses dakwah Islam yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Sindurjan, Purworejo di bidang dakwah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut walaupun sama-sama membahas tokoh masyarakat yang terjadi di Purworejo. Akan tetapi penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tokoh K.H. Raden Damanhuri di Pangenjuru Tengah Purworejo dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Skripsi yang ditulis oleh Sulistiyani, Mahasiswi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Islamisasi Di Bagelen Purworejo Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645”. Skripsi ini lebih menekankan pada proses masuknya Islam di Bagelen Purworejo pada masa pemerintahan Sultan Agung dan kondisi masyarakat Purworejo. Penelitian yang peneliti lakukan ini membahas tentang peran yang dilakukan oleh mbah kyai Damanhuri di Purworejo (1889-1973). Peran yang dilakukannya dengan

mengembangkan agama Islam berupa pondok pesantren, sehingga periode penelitian maupun tokohnya berbeda, walaupun sama-sama di Purworejo.

Buku yang membahas lokasi Purworejo ialah Karya R.H. Drs. Oteng Suherman yang berjudul “Babad Purworejo”, yang diterbitkan oleh Pustaka Srirono Purworejo tahun 2012. Dalam buku tersebut digambarkan tentang sejarah Purworejo secara terperinci mulai dari geografis, kondisi masyarakat, dan para pemimpin atau Bupati di Purworejo sejak tahun 1919-2014. Hal ini membantu peneliti dalam peletakkan kondisi masyarakat dan letak geografis.

Berdasarkan beberapa pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang K.H. Raden Damanhuri maupun peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Pangenjuru Tengah Purworejo. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meneliti, mengkaji Kyai Haji Raden Damanhuri secara mendalam, objektif dan komprehensif.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan untuk merekonstruksi tentang perjuangan tokoh dan peristiwa pada masa lampau secara kronologis dan sistematis. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang Kyai Haji Raden Damanhuri dan peranannya pada masyarakat Pangenjuru Tengah Purworejo tahun 1889 sampai 1973 M.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk menjelaskan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji,¹³ dengan memperhatikan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengetahui keadaan masyarakat.¹⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh, sebagaimana dikemukakan oleh Anton Baker dan Muhammad Nazir yang mengkaji tokoh sebagai bagian dari penelitian sejarah.¹⁵ Menurut mereka studi tokoh merupakan penelitian terhadap kehidupan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat.

Berkenaan dengan studi tokoh tersebut, Kuntowijoyo juga mengemukakan bahwa studi tokoh mengandung empat hal, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, serta kesempatan dan keberuntungan yang didapat.¹⁶ Sebagaimana yang dilakukan oleh Kyai Haji Raden Damanhuri dalam menjaga tradisi keagamaan dengan membentuk sebuah subkultur pesantren, yaitu suatu bentuk gerakan sosial budaya yang dilakukan oleh komunitas santri dengan karakter keagamaan dalam kurun waktu relatif panjang. Oleh karena itu, kedudukan kyai adalah pemegang pesantren yang menawarkan agenda perubahan sosial keagamaan, baik yang menyangkut masalah interpretasi agama dalam kehidupan sosial maupun perilaku keagamaan santri, yang kemudian menjadi rujukan masyarakat.¹⁷

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

¹⁵ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 56.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Teori ini memberi penjelasan bahwa peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁸ Banyak yang bisa didapat dari para sejarawan dengan konsep peranan sosial secara lebih luas, lebih tepat, dan lebih sistematis. Hal ini mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.¹⁹

Peranan seseorang dapat dianggap berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat orang tersebut dalam masyarakat. Konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁰

Menurut peneliti teori peranan sosial cukup relevan digunakan dalam meneliti K.H. Raden Damanhuri yang merupakan seorang pemuka agama yang memimpin pesantren serta ikut dalam organisasi sosial keagamaan. Ia merupakan pribadi yang disegani oleh masyarakat disekitarnya maupun dikalangan para pengikutnya yang lebih luas. Ia tentu mempunyai banyak peranan di lingkungan masyarakat Pangenjuru Tengah maupun di Purworejo secara umum. Dalam hal ini adalah di bidang peranan sosial keagamaan, ekonomi, dan politik.

¹⁸ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*. terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁰ *Ibid.*

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis sehingga menghasilkan data yang otentik dan dapat dipercaya.²¹ Selain itu, juga memberikan interpretasi yang naik-turun dari status keadaan di masa lampau dan memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah dalam membandingkan dengan keadaan sekarang ini dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.²²

Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam metode sejarah terbagi menjadi empat tahap antara lain :

1. Heuristik (pengumpulan data)

Tahap ini merupakan teknik atau cara memperoleh, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan. Tahapan ini merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena tahapan ini termasuk strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi atau studi lapangan, merupakan pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti secara langsung untuk mendapatkan data yang dikumpulkan dalam penelitian.²³ Peneliti datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang berbagai peninggalan

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 16.

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 48.

²³ Jam'an Fatori, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 105.

perjuangan dari aktivitas keagamaan yang pernah dilakukan oleh K.H. Raden Damanhuri semasa hidupnya.

- b. Interview atau wawancara, merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting,²⁴ terutama dalam penelitian lapangan. Interview dilakukan kepada beberapa pihak yang mengetahui dan mempunyai kaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal penelitian K.H. Raden Damanhuri maka pihak-pihak yang diwawancarai adalah mereka yang mempunyai keterkaitan dengannya yaitu keluarga, pihak pesantren atau alumni pesantren, masyarakat sekitar tempat tinggalnya, dan para alim ulama yang pernah bersama atau mengenalnya.²⁵
 - c. Studi perpustakaan, merupakan pengumpulan data yang dijadikan sumber penelitian. Data ini bisa berupa dokumen tertulis, gambar, maupun arsip dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Semua sumber yang didapat kemudian dikumpulkan. Data tertulis akan penulis dapatkan dari keluarga K.H. Raden Damanhuri, dokumen-dokumen, dan buku-buku yang membahas tentang wilayah Purworejo sebagai lokasi tokoh tersebut.
2. Verifikasi (kritik terhadap sumber). Tahap ini setelah semua sumber yang didapatkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap sumber yang telah didapat. Hal ini dilakukan guna

²⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 57.

²⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190-

memperoleh keabsahan sumber.²⁶ Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahannya. Kredibilitas sumber lisan dapat diakui apabila semuanya positif.²⁷ Sumber lisan juga dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian penting yang diakui umum, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.²⁸ Langkahnya adalah dengan mengkritisi narasumber yang telah diwawancarai dan membandingkan dengan sumber-sumber yang telah diperoleh.

3. Interpretasi atau penafsiran peristiwa sejarah juga disebut analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.²⁹ Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
4. Historiografi (penulisan sejarah) yaitu, tahap terakhir dari sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa

²⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 58.

²⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 101.

²⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 63.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

lalu,³⁰ atau dengan kata lain historiografi di sini merupakan cara penulisan dan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³¹ dengan memperhatikan aspek kronologis. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dalam lima bab yang sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian sejarah, sehingga menghasilkan kisah atau penyajian yang berarti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis, maka untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka perlu sebuah perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematiskan antara satu bab dengan bab yang lain agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab, antara satu bab dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan yaitu latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁰ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

³¹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

Bab II mendeskripsikan tentang kondisi umum masyarakat Pangenjuru Tengah, Purworejo. Penelitian ini dimulai dari kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial kemasyarakatan, kondisi sosial politik, dan kondisi sosial ekonomi di Purworejo. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum keadaan masyarakat Purworejo, khususnya di Desa Pangenjuru Tengah.

Bab III menguraikan mengenai profil K.H. Raden Damanhuri yang di dalamnya terdapat latar belakang keluarga hingga dibesarkannya menjadi seorang terkemuka di Pangenjuru Tengah Purworejo. Bab ini juga menelusuri riwayat pendidikan yang ditempuh oleh K.H. Raden Damanhuri dan sikap kepribadiannya. Hal ini bertujuan untuk membantu pada bab-bab selanjutnya sehingga menjadi rangkaian yang berarti secara komperhensif, proporsional, dan akurat.

Bab IV memaparkan tentang kontribusi K.H. Raden Damanhuri dalam mengembangkan agama Islam meliputi, bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, bidang sosial politik, dan ekonomi. Hal ini guna untuk mengetahui perjuangan dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia serta mengembangkan agama Islam kepada masyarakat Purworejo, khususnya di Desa Pangenjuru Tengah.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan di atas, secara keseluruhan yang nantinya dilanjutkan dengan saran, daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang menunjang dan mendukung untuk penelitian ini. Apabila ada yang belum termuat di dalam penelitian ini, maka peneliti serahkan kepada peneliti lain untuk mengkajinya lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai Kyai Raden Damanhuri dan peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Purworejo telah selesai. Dari penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan dengan menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan dalam batasan masalah. Kyai Raden Damanhuri yang terlahir dari keluarga priyayi dan berkecukupan, secara riil harus mengalami kondisi masyarakat yang berbeda-beda.

Kondisi masyarakat Pangenjuru Tengah, Purworejo sebelum lahirnya Kyai Raden Damanhuri telah menyimpang dari ajaran syaria'at Islam yang sesungguhnya. Kebiasaan masyarakat seperti mabuk-mabukan, sesajenan, dan tindakan kriminal lainnya, turut mewarnai kondisi masyarakat menjelang perjuangan Kyai Raden Damanhuri. Perlahan-lahan masyarakat mengalami perubahan dan sedikit demi sedikit, mereka memahami Islam meskipun masyarakat tersebut masih erat dengan tradisi lamanya yang mengakar dari paham animisme, dinamisme, dan kejawen.

Adanya relevansi mengenai pondok pesantren Ad-Damanhuri sebagai peninggalan Kyai Raden Damanhuri yang merupakan salah satu wujud perkembangan agama Islam yang menyatu dengan lokasi masyarakat

yang ada dan menjadikan Pangenjuru Tengah menjadi kampung santri yang sesuai syari'at agama Islam.

Keterlibatan Kyai Raden Damanhuri dalam Masyumi maupun NU dapat difahami sebagai perjuangan untuk memerdekakan bangsa Indonesia yang tengah dijajah. Ia tampil dengan jiwa kepemimpinan yang berusaha membangun semangat nasionalisme melalui berbagai kegiatan. Bahkan kemudian Kyai Damanhuri diangkat menjadi Komandan Fisabilillah di Purworejo. Fisabilillah sendiri merupakan gerakan perjuangan para tentara jihad di bawah Masyumi guna melawan kaum penjajah.

Dalam sektor pertanian yang baik akan menghasilkan panen yang baik pula. Kyai Raden Damanhuri berusaha memperbaharui kualitas perekonomian desa Pangenjuru Tengah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya. Ia membina dan memberi pendampingan bagi sektor pertanian dalam pemberdayaan alam di Pangenjuru Tengah. Ia telah membantu dan rajin mengolah lahan menjadi lahan yang subur dan menghasilkan panen yang melimpah. Mereka mengadakan tasyakuran sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT.

B. Saran

Generasi yang baik adalah mereka yang mau mengingat, menghargai, dan belajar dari generasi sebelumnya. Salah satu bentuk belajar dari generasi pendahulu adalah mempelajari biografi seorang tokoh. Oleh karena itu, kajian terhadap tokoh lokal ini mampu dilanjutkan yang

lebih dalam lagi. Kyai Raden Damanhuri memiliki banyak dimensi yang perlu dikaji agar bisa dipetik pelajaran dari tokoh tersebut.

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini. Banyak hal yang perlu dikaji dan diteliti lagi dalam tokoh ini. Ia merupakan seorang tokoh pejuang yang menggerakkan Islam pada masa silam. Adanya pondok pesantren sebagai saksi dalam menegakkan kebenaran syariat Islam dan melawan bangsa asing di Pangenjuru Tengah Purworejo.

K.H. Raden Damanhuri merupakan suri tauladan/panutan yang baik bagi warga masyarakat maupun santrinya. Oleh karena itu santri hendaknya dapat mengambil contoh-contoh yang baik, mengintegrasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Abdullah. 1979. *Agama Etos Kerja Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Amidjaja, Rosad dkk. 1985. *Pola Kehidupan Santri Pesantren*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aribowo. 2001. "Pesantren, Community Development dan Otonomi Daerah", dalam Abdul Hamid dan Nur Hidayat (ed), *Persepsi Baru Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Triguna Bhakti.
- Badan Pusat Statistik Kelurahan Pangenjuru Tengah Purworejo, (2003), *Kota Kelurahan Pangenjuru Tengah Purworejo dalam Angka 2010*, Purworejo: BPS Kota Purworejo.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- El-Khauly, Ebrahim M. A. dkk. 1998. *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Fatori, Jam'an dkk. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Juhaya, dkk. 2009. *Pranata Ekonomi Islam*. Cirebon: Dinamika.
- Karel A. Steenbrink. 1984. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental*. Bandung: Penerbit Mizan.
- _____. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Mashuri, Moh. 1995. *Riwayat Perjuangan Kyai Raden Damanhuri*. Cirebon: Tanpa Penerbit.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saebani, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsuri. 2004. *Pergumulan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Saridjo, Marwan dkk. 1979. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Yogyakarta: CV. Dharma Bakti.
- Soewarno, Ibnu. 1986. *Sejarah Nasional Dunia*. Surabaya: Widya Duta.
- Suherman, Oteng. 2012. *Babad Purworejo I*. Purworejo: Pustaka Srirono.
- Suisyanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suminto, Aqib. 1986. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES.
- Suprayogo Imam. 2007. *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*. Malang: UIN Malang Press.
- Uchjan Effendi, Onong. 1977. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Alumni.

Wahab Chasbullah. 1997. "Tradisionalisme dan Perkembangan Politik NU" dalam Greg Fealy dan Greg Barton (ed) *Tradisionalisme Radikal* Yogyakarta: LKiS.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren (Pendidikan Alternatif Masa Depan)*. Jakarta: Gema Insani Press.

Yusuf, Mundzirin. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

SKRIPSI

Kartika Zuhala, Muhammad. "Dakwah dan Konflik Tokoh Masyarakat di desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo". Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2006.

Sulistiyani. "Islamisasi di Bagelen Purworejo Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M". Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2009.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Alamat	Umur (tahun)	Tanggal Wawancara	Keterangan
1.	Muh. Syarofin Arba	Yogyakarta	60	-2015	Cucu dari anak ke-2
2.	Muh. Wahid Usman	Sleman	65	23-2-2015	Cucu dari anak ke-2
3.	Harim Ar-Rosyid	Purworejo	53	16-11-2014	Cucu dari anak ke-1
4.	Sulaiman	Purworejo	75	16-11-2014	Santri alumni
5.	Sobrun Jamil	Trukan	65	05-04-2015	Kyai Trukan
6.	Nasir	Sindurjan	78	05-04-2015	Santri alumni
7.	Dawud Mukhlas	Purworejo	60	05-04-2015	Keluarga Daman
8.	Harun Mukhlas	Pangenrejo	50	05-04-2015	Saudara Daman
9.	Samirun	Purworejo	80	06-04-2015	Santri Alumni
10.	Warmono	Pangenjuru Tengah	76	05-04-2015	Takmir Masjid Ad-Damanhuri
11.	Murdianto	Pangenjuru Tengah	70	23-2-2015	Mantan Lurah Pangenjuru Tengah Purworejo



K.H. RADEN DAMANHURI
(1889-1973M)



Keluarga K.H. Raden Damanhuri



Masjid Al-Khoifin



Bangunan Pondok Pesantren Santri Putra Pangenjuru Tengah



Pondok Pesantren anak-anak dan Santri Putri

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Khuzaimah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 04 Februari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan Agama : Islam
Status : Sarjana (S1)
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Ds. Piyono RT. 02, RW. 01, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo, Prov. Jawa Tengah, 54172
Alamat di Yogyakarta : Suryodiningratan, Mantrijeron II, No 726 E, RT 33, RW 09, Yogyakarta
Ayah : Achmad Sahlan, B.A
Ibu : Rr. Siti Chusniyah Al-Cholil
No. HP / e-mail : 085601800657 / siti.khuzaimah66alcholil.as@gmail.com
Twitter : Siti Khuzaimah @ _cholil
Golongan Darah : O

Riwayat Pendidikan

• FORMAL

1. SD Negeri Piyono (Lulus Tahun 2005)
2. MTs Al-Islam Jono Bayan (Lulus Tahun 2008)
3. MA Negeri Purworejo (Lulus Tahun 2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Tahun 2015)

• Non-Formal

1. Pondok Pesantren Nahjatul Munadhirin, Purworejo (Tahun 2008 - 2011)
2. JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta (Tahun 2011 - 2013)
3. Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta (Tahun 2013-2014)
4. Pondok Pesantren Nahrul Hayah, Yogyakarta (Tahun 2014)

PENGALAMAN

1. Guru BTAQ di SDN UNGARAN Yogyakarta tahun 2011-sekarang.
2. Guru TPA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta tahun 2012-sekarang.
3. Tentor Les Privat "Assaqinah" Yogyakarta tahun 2011.
4. Marketing Tupperware tahun 2012-2013.
5. Ovis Warnet City.net tahun 2014.
6. Guru Agama Islam di SD N Sayidan Yogyakarta 2013-sekarang.

ORGANISASI:

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| - Pembina Pramuka (2008) | - KORDISKA UIN (2011) |
| - OSIS (2008) | - PMII (2012) |
| - Kopma UIN (2011) | -Tentor SPA Prima Cendekia (2011-) |

Mengetahui,

Siti Khuzaimah